

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan memiliki suatu tujuan yaitu untuk mencari keuntungan, tetapi tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Kelangsungan usaha selalu berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika kondisi keuangan dan ekonomi tidak menentu, auditor harus mengeluarkan peringatan dini kepada investor tentang kegagalan keuangan perusahaan. Jika ada keraguan tentang operasi bisnis entitas, auditor juga dapat memberikan opini audit *going concern*.

Kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksa dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.<sup>1</sup>

Opini audit *going concern* merupakan opini audit atas laporan keuangan suatu perusahaan jika perusahaan mengalami keadaan berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha atau terdapat keraguan dari auditor atas konsep *going concern* suatu perusahaan. Opini audit *going concern* yaitu opini yang diberikan auditor untuk memastikan apakah kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Berdasarkan asumsi *going concern*, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi.

---

<sup>1</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, SPAP PSA No.30 SA Seksi 341: Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya, (Jakarta: Salemba Empat)

Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh akuntan publik bersertifikat ketika mengeluarkan pendapat tentang operasi yang berkelanjutan. Untuk mencapai kesimpulan tentang apakah perusahaan akan terus beroperasi, auditor harus mengevaluasi secara kritis rencana manajemen. Dalam mengeluarkan opini audit yang baik (*unqualified opinion*), auditor harus menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan tidak ada penyimpangan besar yang dapat mempengaruhi keputusan. Akuntan publik bersertifikat bertanggung jawab untuk menilai apakah ada keraguan besar tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan operasi dalam satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit.<sup>1</sup>

Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemampuan mempertahankan usahanya adalah salah satu syarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pada saat terjadinya, bukan pada saat kas dan setara kas diterima atau diberikan. Jika suatu entitas bisnis tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain yakni likuidasi dan nilai realisasi sebagai basis pencatatan.<sup>2</sup>

Ada beberapa faktor yang akan dikaji di dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* yaitu kondisi keuangan, kualitas audit, *opinion shopping* dan *audit tenure*.

Situasi keuangan menggambarkan kesehatan perusahaan. Status keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan karena memuat informasi yang dapat digunakan oleh penggunanya terutama pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan manajemen untuk mengambil keputusan tentang

---

<sup>1</sup> *Ibid*

<sup>2</sup> Marisi Purba, *Asumsi Going Concern (Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 22

perusahaan di masa yang akan datang, seperti menambah Investasi pada perusahaan dan sebaliknya, dan kelayakan pemberian pinjaman kepada perusahaan. Situasi keuangan yang baik memungkinkan pengguna laporan keuangan, terutama investor, untuk percaya bahwa kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan mereka tidak mungkin memperoleh opini audit operasi berkelanjutan.<sup>3</sup> Di sisi lain, jika situasi keuangan memburuk, kemungkinan besar akan memperoleh opini audit *going concern*.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.<sup>4</sup> Kualitas audit dinilai dari kinerja auditor yang selama ini masih banyak dikaitkan dengan reputasi auditornya dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP dengan reputasi big four dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP Non Big Four.<sup>5</sup> KAP dengan reputasi Big Four yaitu KPMG, PwC, Deloitte dan Ernst & Young, Kualitas audit juga dianggap sebagai kemampuan auditor eksternal dalam menemukan salah saji material serta praktik manipulasi yang terkandung dalam laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat digunakan sebagai dasar bukti pengambilan keputusan oleh investor. Kualitas auditor berpengaruh terhadap audit laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah *opinion shopping*. Biasanya perusahaan melakukan pergantian

---

<sup>3</sup> Brilliant Hangoluan, Skripsi: "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012, (Semarang: Universitas Diponegoro), h. 4

<sup>4</sup> Pebrina M. Lumbantoruan. Skripsi: "Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016". (Medan: Universitas Sumatera Utara). h. 23

<sup>5</sup> Brilliant Elita Mada, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Fiancial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, Jurnal Of Accounting, Vol 2, No. 4, h.5

auditor untuk menghindari opini audit *going concern*. *Securities and Exchange Commission* (SEC) mendefinisikan *opinion shopping* sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntan yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan.<sup>6</sup> Untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* ada dua cara yang dapat dilakukan.<sup>7</sup> Pertama, Jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam pergantian auditor. Kedua, perusahaan akan memberhentikan Akuntan Publik (Auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern* atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini *non going concern*, bahkan ketika auditor tersebut independen. Tujuan dilakukannya *opinion shopping* adalah untuk memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.

Hal-hal yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* antara lain: Tren negatif, Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan, Masalah intern dan aslaah luar yang terjadi. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan cenderung mempengaruhi opini audit tahun selanjutnya, karena kegiatan suatu usaha pada tahun tertentu berhubungan dengan keadaan suatu usaha pada tahun sebelumnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap opini *going concern* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Audit tenure* merupakan periode pada saat sebuah KAP mengaudit perusahaan yang sama. Lamanya perikatan auditor dengan klien dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga beberapa negara menetapkan peraturan mengenai rotasi pergantian auditor dan KAP. Di

---

<sup>6</sup> Kartika Wulansari. Skripsi: “Pengaruh *Opinion Shopping* , Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. h. 4

<sup>7</sup> A. N. Muttaqin, and S. Sudarno, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Mnaufaktur di BEI Tahun 2008-2010)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 2, 326-328, Oct 2012 , h. 5

Indonesia pergantian auditor dilakukan setiap 3 tahun, sedangkan untuk KAP dilakukan pergantian setiap 5 tahun.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang tinggi. Alasan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Sehingga sektor ini termasuk sektor incaran investor dalam menginvestasikan dananya. Tabel 1.1 memperlihatkan beberapa sampel perusahaan dan seluruh variabel *independen* dan *dependen* pada penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Variabel Penelitian Perusahaan Sampel Periode 2016-2020**

No	Kode	Tahun	Opini Audit Going Concern	Kondisi Keuangan (Laba/Rugi)	Kualitas Audit	Opinion Shopping	Audit Tenure
1	APLI	2016	NGC	25.109.482.194	(EY) Purwanto, Sungkoro & Surjo	Sinarta	1
		2017	NGC	-1.329.429.201	(EY) Purwanto, Sungkoro & Surjo	Agung Purwanto	2
		2018	NGC	-23.496.671.376	(EY) Purwanto, Sungkoro & Surjo	Benediktio Salim, CPA	3
		2019	NGC	9.558.681.370	(EY) Purwanto, Sungkoro & Surjo	Benediktio Salim, CPA	4
		2020	NGC	-6.424.025.663	(EY) Purwanto, Sungkoro & Surjo	Benediktio Salim, CPA	5
2	ETWA	2016	GC	-216.140.724.884	(Crowe Horwarth) KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Drs. Arifin Faqih, Ak, CPA	1
		2017	GC	-140.504.684.121	(BAMS) KAP Bharato, Arifin, Mumajad & Sayuti	Drs. Arifin Faqih, Ak, CPA	1
		2018	GC	-129.380.824.562	KAP Bharata Arifin Mumajad & Sayuti	Drs. Arifin Faqih, Ak, CPA	2
		2019	GC	-108.175.413.240	KAP Tjahjo, Machdjud,	Drs. Tjahju Nurwanto,	1

					Modopuro & Rekan	CPA, CA	
		2020	GC	72.652.783.063	KAP Tjahjo, Machdjud, Modopuro & Rekan	Drs. Tjahju Nurwanto, CPA, CA	2
3	IKAI	2016	GC	-145.359.282	(IGAL) Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Ahmad Nadhif T, M.Ak, CA, CPA	1
		2017	GC	-43.578.020	(BD0) Tanubrata Sutanto Fahmi Bmbang & Rekan	Michell Suharli, CPA	1
		2018	GC	71.284.346	(BD0) Tanubrata Sutanto Fahmi Bmbang & Rekan	Henny Dewanto, CPA	2
		2019	GC	-71.717.112	(BDO) KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Michell Suharli, CPA	3
		2020	GC	-75.056.042	(Shinewing Indonesia) KAP Suharli, Sugiharto & Rekan	Michell Suharli, CPA	1
4	JKSW	2016	GC	-2.895.181.993	(Integra Internatonal) S. Mannan, Ardiyansyah & Rekan	Drs. Muhammad Sofwan, CPA, CA	1
		2017	GC	-3.925.258.889	(Integra Internatonal) S. Mannan, Ardiyansyah & Rekan	Drs. Muhammad Sofwan, CPA, CA	2
		2018	GC	-48.588.147.020	Junaedi, Chairul & Rekan	Ahmad Junaedi	1
		2019	GC	-1.391.297.992	Junaedi, Chairul & Rekan	Ahmad Junaedi	2
		2020	GC	-1.067.011.759	Junaedi, Chairul & Rekan	Ahmad Junaedi	3
5	KIAS	2016	NGC	-252.499.070.120	(KPMG) KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Andreas Haryono Tjahyadi, SE, CPA	1
		2017	NGC	-85.300.976.555	(KPMG) KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Andreas Haryono Tjahyadi, SE, CPA	2
		2018	NGC	-79.206.468.705	(KPMG) KAP Siddharta Widjaja	Andreas Haryono	3

				& Rekan	Tjahyadi, SE, CPA		
	2019	NGC	-494.426.816.904	(KPMG) Siddharta & Rekan	KAP Widjaja	Grace Prativi Widjaja, SE, CPA	4
	2020	NGC	-51.749.994.901	(KPMG) Siddharta & Rekan	KAP Widjaja	Grace Prativi Widjaja, SE, CPA	5

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa ketidaksesuaian antara opini audit yang diperoleh beberapa perusahaan dengan rugi operasional. APLI mengalami kerugian pada tahun 2017, 2018 dan 2020. KIAS mengalami kerugian pada tahun 2016 sampai 2020. Tetapi auditor tidak memerikan opini audit *going concern* yang berarti auditor tidak meragukan kelangsungan usaha perusahaan walaupun mendapat kerugian. Terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan *opinion shopping* guna mendapat pernyataan wajar tanpa pengecualian dari auditor.

Opini Audit *going concern* pada beberapa perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa ternacamnya kelangsungan usaha suatu entitas. Pada tahun 2020 banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar sehingga mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya. PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk (IKAI) dan PT. Jakarta Kyohei Steel Works Tbk (JKSW) mendapatkan opini audit *going concern* selama 5 periode berturut-turut.

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 Kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang 5 periode berturut-turut yang berada pada kondisi tidak sehat atau berpotensi akan bangkrut. Perusahaan tersebut yaitu PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk (IKAI), PT. Jakarta Kyohei Steel Works Tbk (JKSW). PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI) pada tahun 2018 mengalami kerugi

operasi sebesar Rp23.496.671.376 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan mendapatkan laba operasi sebesar Rp9.558.681.370. Maka dari itu pihak manajemen harus segera memperbaiki kondisi keuangan dan memperbaiki kinerja perusahaan untuk menghindari kemungkinan terjadi kebangkrutan.

Kualitas audit menggunakan indikator reputasi KAP *big four* dan KAP *non big four* yang didasarkan pada besarnya jumlah pendapatan yang diterima atas jasa audit atau jasa lainnya. PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI) selama lima periode bekerja sama dengan KAP Purwanto, Sungkoro & Surja yang berafiliasi dengan *Ernst & Young* (EY) yang termasuk ke dalam salah satu KAP *big four* dan PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) selama lima periode juga melakukan kerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaya yang berafiliasi dengan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*). Alasan perusahaan memilih bekerja sama dengan KAP *big four* adalah karena dianggap memiliki kualitas audit yang cukup baik.

Berdasarkan tabel 1.1 data *Opinion shopping* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2020, beberapa perusahaan sering mengganti auditor untuk menghindari opini *going concern*. Terdapat lima perusahaan yang mendapat opini *going concern*, tiga diantaranya mendapatkan opini *going concern* selama lima tahun berturut-turut. PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) yang mendapatkan opini *going concern* selama lima tahun berturut telah melakukan pergantian auditor sebanyak satu kali di tahun 2019. PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk (IKAI) juga mendapatkan opini *going concern* selama lima tahun berturut dan melakukan pergantian auditor sebanyak 3 kali., PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) selama lima tahun berturut mendapatkan opini *going concern* telah melakukan pergantian auditor sebanyak 1 kali di tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 data *audit tenure* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2020. PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI) selama lima tahun berturut bekerja sama dengan KAP Purwanto, Sungkoro & Surjo tetapi selama 5 tahun tersebut perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going*



*concern*, PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) selama lima tahun berturut belum mengganti KAP dan tidak mendapat opini *going concern*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menganalisis mengenai opini audit *going concern*, yang berjudul **“Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, *Opinion Shopping*, Dan *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan yang membuat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya menjadi menurun.
2. Adanya perusahaan yang mengalami kerugian lebih dari tiga periode namun tidak memperoleh opini audit *going concern*.
3. Adanya perusahaan yang mencari pengganti auditor untuk menghindari opini *going concern*.
4. Adanya hubungan perusahaan dengan auditor berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat juga berpengaruh terhadap opini *going concern*.

## **C. Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan dalam ruang lingkup penelitian ini maka dibutuhkan pembatasan masalah, agar penelitian ini lebih memfokuskan kepada inti dari permasalahan dalam penelitian dan pembahasan tidak meluas dari inti permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, sesuai dengan identifikasi masalah di atas penulis membatasi ruang lingkungannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu, 1 variabel keuangan (kondisi keuangan perusahaan) serta 3 variabel non keuangan (*kualitas audit, opinion shopping* dan *audit tenure*).
2. Pada kondisi keuangan perusahaan hanya menggunakan model prediksi kebangkrutan revised Altman, yaitu *Z Score*.

3. Periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dalam hal ini peneliti membuat rumusan permasalahan adalah:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia 2016-2020?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia 2016-2020?
3. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia 2016-2020?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2020?
5. Apakah kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping* dan *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.

3. Membuktikan secara empiris pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini *going concern* terhadap perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern* terhadap perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.
5. Membuktikan secara bersama-sama pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping* dan *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penentuan kebijakan perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak manajemen perusahaan dan dapat memberikan informasi terkait penerimaan *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ruang belajar yang bernilai positif dan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman/ wawasan khususnya mengenai kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping* dan *audit tenur* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

##### **3. Bagi Pihak Lain**

Sebagai pembelajaran terutama bagi mahasiswa sebagai dasar perbandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan gambaran tentang penerimaan opini *going concern*.